

PELAKSANAAN ADMINISTRASI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN TINGKAT SD NEGERI SE-KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2016/2017

THE IMPLEMENTATION OF LEARNING ADMINISTRATION FOR THE TEACHERS OF PHYSICAL EDUCATION SPORTS AND HEALTH OF STATE ELEMENTARY SCHOOLS IN WATES DISTRICT KULON PROGO REGENCY IN 2016/2017 ACADEMIC YEAR

Oleh : Hilda Khairun Nisa. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta. Hildakhairun_nisa@yahoo.com

ABSTRAK

Permasalahan penelitian adalah masih ada berapa guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Wates kabupaten Kulon Progo belum menyadari pentingnya pelaksanaan administrasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan administrasi pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tingkat Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo tahun 2016/2017.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel penelitian yaitu pelaksanaan administrasi pembelajaran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Subjek penelitian adalah guru Penjasorkes sejumlah 31 guru dari 29 SD negeri di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo. Instrumen penelitian adalah angket sebanyak 40 butir bersumber dari Sulistyawati (2015). Teknik pengumpulan data dengan memberikan angket kepada guru Penjasorkes tingkat SD Negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo yang dalam penelitian ini menjadi subjek penelitian. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pelaksanaan administrasi pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tingkat Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016/2017, untuk kategori “baik sekali” sebesar 0 %; kategori “baik” sebesar 32,36 %; kategori “cukup baik” sebesar 35,48 %; kategori “kurang” sebesar 22,58 %; dan kategori “kurang sekali” sebesar 9,68 %.

Kata kunci : *Administrasi Pembelajaran, Guru Penjasorkes, Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

The research problem is that the teachers of Physical Education Sports and Health of state Elementary Schools in Wates district Kulon Progo regency have not realized the importance of the implementation of learning administration. This research aims to understand the implementation of learning administration for Physical Education Sports and Health teachers of state elementary schools in Wates district Kulon Progo in 2016 / 2017 academic year.

This research was descriptive quantitative research. Research variable was the implementation of learning administration for Physical Education Sports and Health teachers. The subjects of the study are 31 Physical Education Sports and Health teachers from 29 State Elementary Schools in Wates district Kulon Progo. Research instrument was the questionnaire consisting 40 items sourced from Sulistyawati (2015). Data collection technique was by delivering the questionnaire to the Physical Education Sports and Health teachers of the State Elementary Schools in Wates district Kulon Progo who were the subject of this study. Data were analyzed using quantitative descriptive in percentage.

The results show that the number of the implementation of learning administration for Physical Education Sports and Health Teachers in Elementary School level in Wates, Kulon Progo Regency 2016/2017 academic year; the category of "excellent" is 0%; "good" category is 32.36%; the category of "enough" is 35.48%; category "poor" is 22.58%; and the category of "very poor" is 9.68%.

Keywords: Learning administration, Physical, Sport, and Health Education Teachers, and Elementary School.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan unsur pokok dalam pendidikan. Dalam proses pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dengan siswa. Menurut Moh. Uzer Usman (Zainal Arifin Ahmad, 2012:8), pembelajaran sebagai suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses belajar mengajar yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai terdidik dalam usaha untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Di dalam peristiwa pembelajaran terjadi dua kejadian secara bersamaan, yang pertama ada satu pihak yang memberi dan yang kedua pihak lain yang menerima. Melalui pembelajaran diharapkan adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik. Menurut Sudjana (Sugihartono, 2013: 80) mendefinisikan pembelajaran sebagai berikut:

“pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan tugas guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator proses belajar. Perubahan tingkah laku peserta didik yang diharapkan adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap”.

Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika terdapat komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran menurut Suprihatiningrum (Husamah dkk, 2016: 283), “adalah melibatkan komponen guru/dosen, siswa/mahasiswa, metode, lingkungan, media, sarana, dan prasarana pembelajaran yang saling terkait satu dengan lainnya. Sehingga guru merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran.

Pengertian guru itu sendiri menurut Suparlan (2006: 11), secara formal guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah, atau swasta untuk melaksanakan tugasnya, dan karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di lembaga pendidikan di sekolah. Dari aspek legal-formal seorang disebut sebagai seorang guru manakala guru memiliki surat keputusan dari pejabat yang berwenang untuk menanganinya.

Menurut Moh. Uzer Usman (2006: 21) guru secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dapat dikatakan sebagai profesi apabila mengajar sesuai bidang keahlian yang dipelajarinya, sesuai dengan jurusan yang ditempuhnya selama di perguruan tinggi. Guru yang mengampu bidang pendidikan di sekolah dasar adalah guru kelas, guru agama, guru bahasa inggris, dan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Menurut Soenarjo (2002: 5)

“guru pendidikan jasmani adalah seorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus (kompetensi) dalam usaha pendidikan dengan jalan memberikan pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga”.

Selain itu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) juga harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Menurut Undang-Undang Nomer 14 Tahun 2005 pada pasal 10 disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi pedagogik mengatur salah satu tugas guru yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Tugas guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran merupakan komponen dalam administrasi pembelajaran. Tugas administrasi pembelajaran merupakan salah satu tugas guru yang tertera di kompetensi pedagogik. Sehingga salah satu tugas guru yang harus dilaksanakan adalah administrasi pembelajaran.

Istilah administrasi pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu administrasi dan pembelajaran. Administrasi dan pembelajaran memiliki arti yang berbeda. Administrasi menurut Daryanto (dalam Hartati Sukirman 2007: 2) adalah:

“upaya mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan orang-orang dalam suatu pola kerjasama. Efektif dalam arti hasil yang dicapai upaya itu sama dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan efisien berhubungan dengan penggunaan sumber dana, daya dan waktu yang ekonomis.”

Sedangkan mengadministrasikan atau memamanajemenkan menurut Fayol (dalam Hartati Sukirman, 2007:4) yaitu:

“melakukan proses/kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memerintah, mengkoordinasikan, dan mengendalikan. Sehingga seorang pemimpin atau administator dapat berfungsi untuk mengkoordinasi, mengomando, mengendalikan dan merencanakan suatu kegiatan yang akan dilakukan oleh para karyawanya.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa administrasi adalah upaya untuk membantu, melayani, atau mengatur semua kegiatan dengan suatu pola kerjasama dalam mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien.

Sedangkan istilah pembelajaran menurut para ahli yang telah dikemukakan dipembahasan sebelumnya adalah interaksi antara siswa dengan pendidik/guru pada lingkungan belajar mengajar agar terjadi perubahan tingkah laku peserta didik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian administrasi adalah upaya untuk mengatur kegiatan belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran efektif dan efisien. Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas pedagogis dan tugas administrasi. Demi memenuhi tugas administrasi pembelajaran guru harus membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan berbagai aspek yang terkait seperti kemampuan melaksanakan metode, menggunakan sarana, mewujudkan iklim pembelajaran yang kondusif atau menyenangkan bagi siswa. Kelengkapan yang harus dimiliki guru terkait administrasi pembelajaran yang telah diatur dalam Buku Kerja 1,2,3,dan 4 bahwa terdapat 32 administrasi pembelajaran yang harus dibuat dan

disiakan oleh guru. 32 administrasi pembelajaran yang tercantum dalam Buku Kerja 1,2,3,dan 4 tersebut adalah : (1) SKL, (2) KI, (3) KD, (4) Analisis KI/KD, (5) Analisis SKL, (6) Silabus, (7) RPP, (8) KKM, (9) Kode Etik Guru, (10) Tata Tertib Guru, (11) Pembiasaan Guru, (12) Kalender Pendidikan, (13) Alokasi Waktu, (14) Program Tahunan, (15) Program Semester, (16) Jurnal Agenda Guru, (17) Program Penggunaan Media ICT, (18) Daftar Hadir, (19) Daftar Nilai, (20) Penilaian Kepribadian, (21) Analisis Hasil Ulangan, (22) Program dan Pelaksanaan Remidi, (23) Daftar Buku Pegangan Guru dan Siswa, (24) Jadwal Mengajar, (25) Daya Serap Peserta Didik, (26) Kumpulan Kisi-Kisi Soal, (27) Kumpulan Soal, (28) Analisis Butir Soal, (29) Perbaikan Soal, (30) Buku Tugas Terstruktur dan Tidak Terstruktur, (31) Daftar Evaluasi Diri Kerja Guru, dan (32) Program Tindak Lanjut Kerja Guru.

Perencanaan menurut Yusuf Enoech (dalam Saekhan Muchith, 2008: 101) menyebutkan perencanaan adalah serentetan program atau kegiatan yang akan dikerjakan selama waktu tertentu untuk memenuhi target yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki atau dilakukan guru sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi aspek personal, sosial dan metodologis yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran (Saekhan Muchith, 2008: 102).

Adapun tujuan perencanaan menurut Syaiful Sagala (2013:139) adalah:

“tujuan perencanaan pembelajaran bukan hanya penguasaan prinsip-prinsip fundamental pembelajaran, tetapi juga mengembangkan sikap yang positif

terhadap program pembelajaran, meneliti, dan menemukan pemecahan masalah pembelajaran. tujuan perencanaan pembelajaran secara ideal menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajaran, metode, dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia, dan membelajarkan murid sesuai yang diprogramkan.”

Sedangkan Menurut Buku Kerja Guru 1 dan 2 disebutkan bahwa administrasi pembelajaran yang harus dimiliki dan dipersiapkan oleh guru adalah: (1) SKL, (2) KI , (3) KD, (4) Analisis KI/KD, (5) Analisis SKL, (6) Silabus, (7) RPP, (8) KKM, (9) Kode Etik Guru, (10) Tata Tertib Guru, (11) Pembiasaan Guru, (12) Kalender Pendidikan, (13) Alokasi Waktu, (14) Program Tahunan, (15) Program Semester, (16) Jurnal Agenda Guru, dan (17) Program Penggunaan Media ICT. Setelah tahap perencanaan seorang guru harus mempersiapkan pada tahap pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan upaya penting dalam mewujudkan kualitas lulusan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran haruslah dilaksanakan tepat, ideal dan proposional. Pelaksanaan pembelajaran adalah mengimplementasikan norma atau teori pembelajaran. Secara konvensional proses pembelajaran sering kali dipahami proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas (Saekhan Muchith, 2008: 109). Demikian juga yang dikemukakan oleh Roy R. Lefrancasio (Saekhan Muchith, 2008: 110), pelaksanaan pengajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pengajaran. Pada tahap pelaksanaan

merupakan tahap kelanjutan dari tahap perencanaan pembelajaran, sehingga apa yang sudah dirancang dan dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar akan diterapkan pada proses pelaksanaan pembelajaran.

Administrasi pembelajaran yang harus dipersiapkan dan dimiliki oleh seorang guru pada tahap pelaksanaan pembelajaran menurut buku kerja 3 adalah: (1) Daftar Hadir, (2) Daftar Nilai, (3) Penilaian Kepribadian, (4) Daftar Buku Pegangan Guru dan Siswa, (5) Jadwal Mengajar, dan (6) Daya Serap Peserta Didik. Setelah tahap pelaksanaan maka tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi pembelajaran.

Artinya evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan proses pembelajaran. Menurut E. Mulyasa (2006:61) evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila hubungan dengan konteks yang hamper tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

Selain itu pengertian evaluasi pembelajaran yang dikemukakan oleh Elis Ratnawulan (2015: 21) adalah:

“proses untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran. Pengukuran di sini adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan pembelajaran yang telah

ditentukan secara kuantitatif, sedangkan penilaian adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan secara kuantitatif.”

Syaiful Sagala (2013:164) juga berpendapat mengenai pengertian evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang berlangsung secara berkesinambungan. Evaluasi pembelajaran berguna untuk mengetahui hingga manakah siswa telah mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Administrasi Pembelajaran yang perlu dimiliki dan dipersiapkan oleh guru pada tahap evaluasi pembelajaran menurut buku kerja 3 dan 4 adalah : (1) Analisis Hasil Ulangan, (2) Program dan Pelaksanaan Remidi, (3) Kumpulan Kisi-Kisi soal, (4) Kumpulan Soal, (5) Analisis Butir Soal, (6) Perbaikan Soal, (7) Buku Tugas Tersetuktur dan Tidak Tersetuktur, (8) Daftar Evaluasi Diri Kerja Guru, dan (9) Program Tindak Lanjut Kerja Guru.

Kecamatan Wates merupakan kecamatan yang berada dibawah naungan Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dimana terdapat 29 SD Negeri yang terdiri dari 31 guru Penjasorkes. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap 6 orang guru Penjasorkes di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo, salah satu guru penjasorkes di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo merasa bahwa administrasi pembelajaran tidak begitu penting dikerjakan oleh seorang guru, dikarenakan pengerjaan administrasi justru mempersulit pekerjaan guru. Guru tersebut beranggapan bahwa apabila dalam mengajar hanya yang paling terpenting adalah guru dapat menyampaikan materi dengan baik dan siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru tersebut juga beralasan bahwa tidak

memiliki banyak waktu untuk mengerjakan administrasi pembelajaran dikarenakan kesibukannya tidak hanya mengajar saja namun masih memiliki pekerjaan-pekerjaan lain yang harus dipenuhi pula.

Terdapat pula beberapa guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo sebelum mengajar tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan tidak memiliki perencanaan materi pembelajaran di setiap semesternya atau silabus. Sehingga dalam memberikan materi hanya berdasarkan keinginan guru. Guru hanya mengandalkan pengalaman yang diperolehnya selama menjadi seorang guru. Idealnya sebagai seorang guru harus mempersiapkan RPP sehingga dalam mengajar dapat membantu guru dalam menyampaikan materi.

Ada beberapa guru penjasorkes tidak membuat Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem). Justru guru ini masih muda, apabila seorang guru masih muda usianya akan lebih aktif dalam melaksanakan tugasnya. Guru tersebut dalam melaksanakan administrasi pembelajaran mengaku hanya disetiap akhir semester saja. Pelaksanaan administrasi pembelajaran tidak hanya dilakukan di akhir semester, ada beberapa administrasi pembelajaran yang harus dibuat sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Dijumpai juga ada beberapa guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Wates kabupaten Kulon Progo dalam membuat administrasi pembelajaran hanya mengcopy dari teman sejawatnya. Terutama yang paling terlihat sangat mencolok ialah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sama persis. Mulai dari materi, pendahuluan seperti kegiatan

pemanasan, kegiatan inti mulai dari pemberian materi hingga gambar juga sama persis, dan yang terakhir ialah penutup yaitu pendinginan, kegiatan pendinginannya juga sama persis dan evaluasi pun sama persis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011: 8) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi yang dinyatakan dalam bentuk angka. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung. Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan administrasi pembelajaran guru penjasorkes tingkat sekolah dasar negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Sleman tahun 2016/2017.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berbentuk angket. Angket berbentuk pernyataan dengan 4 alternatif jawaban dan responden tinggal memilih dengan cara *checklist* atau memberi tanda (√) pada pernyataan yang sesuai keadaan dan kenyataan sebenarnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2017. Penelitian ini dilakukan di semua Sekolah Dasar Negeri yang secara administrasi sekolahnya berada di bawah naungan UPTD Kecamatan Wates, dengan jumlah 29 Sekolah Dasar Negeri, yaitu 1) SD Negeri 1 Bendungan, 2) SD Negeri 1 Kuluwaru, 3) SD Negeri 1 Triharjo, 4) SD Negeri 2 Wates, 5) SD Negeri 4 Bendungan, 6) SD Negeri 5 Bendungan, 7) SD Negeri 6 Bendungan, 8) SD Negeri 4 Wates, 9) SD Negeri 5 Wates, 10) SD Negeri Beji, 11) SD Negeri Conegaran, 12) SD Negeri Darat, 13) SD Negeri Dukuh, 14) SD Negeri Gadingan, 15) SD Negeri Giripeni, 16) SD Negeri Graulan, 17) SD Negeri Jurangjero, 18) SD Negeri Karangwuni, 19) SD Negeri Kasatrian, 20) SD Negeri Kulwaru Kulon, 21) SD Negeri Mangunan Baru, 22) SD Negeri Kali Kepek, 23) SD Negeri Pepen, 24) SD Negeri Percobaan 4 Wates, 25) SD Negeri Punukan, 26) SD Negeri Sanggrahan, 27) SD Negeri Sogan, 28) SD Negeri Sumberan, dan 29) SD Negeri Terbah Sari.

Subjek Penelitian

Subjek atau populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 31 guru dari 29 Sekolah Dasar negeri.

Prosedur

Teknik dalam pengumpulan data yang akan dipergunakan adalah dengan memberikan angket kepada guru

penjasorkes tingkat SD Negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo yang dalam penelitian ini menjadi subjek. Mekanisme pengumpulan data sebagai berikut.

1. Peneliti mencari data guru penjasorkes tingkat SD Negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo tahun 2016/2017.
2. Peneliti menentukan jumlah subjek penelitian.
3. Peneliti menyebarkan angket kepada responden/guru penjasorkes tingkat SD Negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo.
4. Peneliti mengumpulkan angket yang telah disebar dan melakukan transkrip hasil pengisian angket.
5. Setelah memperoleh data peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yang berbentuk angket. Menurut Sugiyono (2013: 172) , angket digunakan bila responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik, dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen berupa angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan administrasi pembelajaran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo.

Angket dalam penelitian ini bersifat tertutup. Tujuan dari angket

tertutup dalam penelitian ini agar terdapat kesamaan jawaban masing-masing respondeng sehingga proses pengolahan datanya lebih mudah. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket yang sudah ada, yaitu yang di buat oleh Sulistyawati (2015) yang memiliki validitas 0,666 dan reliabilitas sebesar 0,991.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase sebagai perhitungannya. Menurut B. Syarifudin (2010: 112), cara mengubah skor/ nilai ke dalam bentuk persentase, yaitu dengan rumus :

$$\% = \frac{\sum X}{\sum Maks} \times 100$$

Keterangan :

- % = Persentase
 $\sum X$ = skor X hitung
 $\sum Maks$ = skor maksimal ideal

Untuk mengetahui kriteria setiap faktor data dalam pensekoran, maka dilakukan pengkategorian sesuai dengan instrumen.

Tabel 1. Pembobotan skor jawaban

Butir pernyataan	Alternatif Jawaban			
	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Keterangan : Tabel pemberian bobot skor jawaban

Setelah data sudah terkumpul, kemudian langkah selanjutnya adalah data dibuat atau disajikan ke dalam bentuk frekuensi, lalu data tersebut diategorikan dan disajikan ke dalam bentuk diagram. Pengkategorian disusun menggunakan 5 kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Kriteria pengkategorian skor menggunakan rumus Saifuddin Azwar (2010: 43) yaitu:

Tabel 2. Kriteria pengkategorian skor

Norma	Kategori
$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan :

- M = Mean (rerata)
SD = Standar deviasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

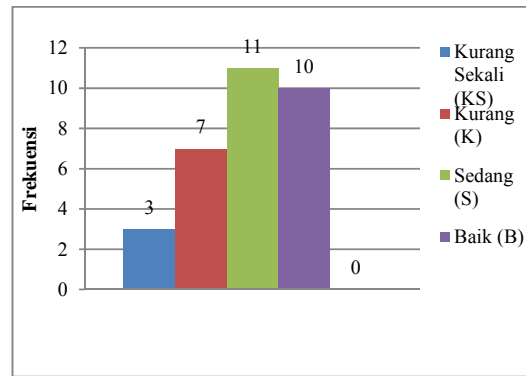
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2017 dengan subjek seluruh guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo yang secara administrasi naungan sekolahnya dibawah UPTD pendidikan Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo Provinsi Yogyakarta, dengan rincian sebanyak 31 guru Penjasorkes dari 29 Sekolah Dasar Negeri. Peneliti menggunakan instrumen angket untuk memperoleh data penelitian yang jumlahnya 40 butir pernyataan dengan opsi jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), setiap butir pernyataan diberi skor 1-4. Konstrak dalam penelitian ini adalah

Pelaksanaan Administrasi Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tingkat SD Negeri Se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo dengan 3 faktor penilaian, yaitu faktor perencanaan pembelajaran, faktor pelaksanaan pembelajaran, dan faktor evaluasi pembelajaran. Kemudian data ditabulasi, diskor, dianalisis, dan dikategorikan sesuai dengan rumus pengkategorian yaitu sangat baik sekali, baik, cukup baik, kurang, dan kurang sekali. Data di analisis dengan menggunakan bantuan program komputer *MS Excel* dan diperoleh hasil skor tertinggi 154, skor terendah 119, rerata/*mean* 144,06, standar deviasi (SD) 8,86. Apabila data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 5. Norma Penilaian Pelaksanaan Administrasi Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tingkat Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016/2017

Interval Skor	Kategori	F	%
$X \geq 157,35$	Baik Sekali	0	0
$148,49 \leq X < 157,35$	Baik	10	32,26
$139,63 \leq X < 148,49$	Cukup Baik	11	35,48
$130,77 \leq X < 139,63$	Kurang	7	22,58
$X < 130,77$	Kurang Sekali	3	9,68
Jumlah =		31	100 %

Apabila data pada tabel di atas ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak gambar seperti berikut:



Gambar 1. Histogram Pelaksanaan Administrasi Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tingkat Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016/2017

Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan administrasi pembelajaran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat SD Negeri Se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo tahun 2016/2017 terdapat 0% (0 guru) pada kategori baik sekali, 32,26% (10 guru) pada kategori baik, 35,48% (11 guru) pada kategori cukup baik, 22,58% (7 guru) pada katagori kurang dan 9,68% (3 guru) pada kategori kurang sekali.

Secara lebih rinci penelitian yang bertujuan mengetahui pelaksanaan administrasi pembelajaran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesetan memiliki 3 faktor penilaian didalamnya, kemudian dijabarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, sebagai berikut:

1. Faktor Perencanaan Pembelajaran

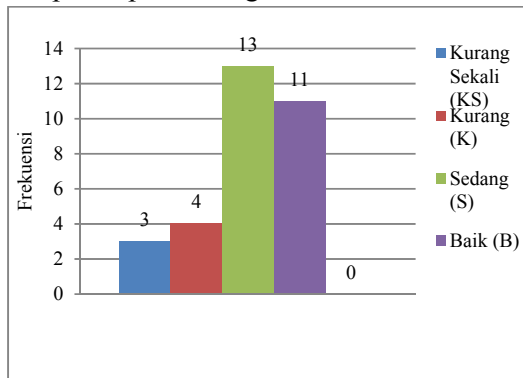
Pelaksanaan administrasi pembelajaran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran diukur menggunakan angket yang berjumlah 13 butir pernyataan dengan skor antara 1-4.

Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis menggunakan program *MS Excel* diperoleh skor tertinggi 52, skor terendah 39, rerata/*mean* (M) 48,83, standar deviasi (SD) 2,92. Apabila data ditampilkan dalam bentuk deskripsi frekuensi maka sebagai berikut :

Tabel 4. Norma Penilaian Faktor Perencanaan Pembelajaran Dalam Mempengaruhi Pelaksanaan Administrasi Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tingkat Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016/2017

Interval Skor	Kategori	F	%
$X \geq 53,21$	Baik Sekali	0	0
$50,29 \leq X < 53,21$	Baik	11	35,48
$47,37 \leq X < 50,29$	Cukup Baik	13	41,94
$44,45 \leq X < 47,37$	Kurang	4	12,90
$X < 44,45$	Kurang Sekali	3	9,68
Jumlah =		31	100

Apabila data pada tabel diatas ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak seperti sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Faktor Perencanaan Pembelajaran.

Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas menunjukkan bahwa faktor perencanaan pembelajaran terdapat 0% (0 guru) pada kategori baik sekali, 35,48% (11 guru) pada kategori baik, 41,94% (13 guru) pada kategori cukup baik, 12,90% (4 guru) pada katagori kurang dan 9,68% (3 guru) pada kategori kurang sekali.

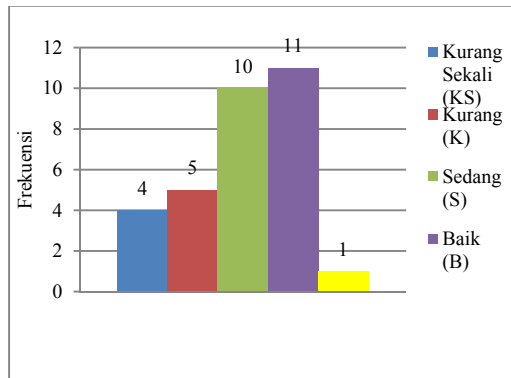
2. Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan administrasi pembelajaran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan faktor pelaksanaan pembelajaran diukur menggunakan angket yang berjumlah 17 butir pernyataan dengan skor antara 1-4. Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis menggunakan program *MS Excel* diperoleh skor tertinggi 52, skor terendah 39, rerata/*mean* (M) 48,83, standar deviasi (SD) 2,92. Apabila data ditampilkan dalam bentuk deskripsi frekuensi maka sebagai berikut :

Tabel 5. Norma Penilaian Faktor Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Mempengaruhi Pelaksanaan Administrasi Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tingkat Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016/2017

Interval Skor	Kategori	F	%
$X \geq 53,21$	Baik Sekali	1	3,23
$50,29 \leq X < 53,21$	Baik	11	35,48
$47,37 \leq X < 50,29$	Cukup Baik	10	32,26
$44,45 \leq X < 47,37$	Kurang	5	16,13
$X < 44,45$	Kurang Sekali	4	12,90
Jumlah =		31	100

Apabila data faktor fasilitas diatas disajikan dalam bentuk diagram, maka sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas menunjukkan bahwa faktor pelaksanaan pembelajaran terdapat 3,23 (1 guru) pada kategori baik sekali, 35,48% (11 guru) pada kategori baik, 32,26% (10 guru) pada kategori cukup baik, 16,13% (5 guru) pada katagori kurang dan 12,90% (4 guru) pada kategori kurang sekali.

3. Faktor Evaluasi Pembelajaran

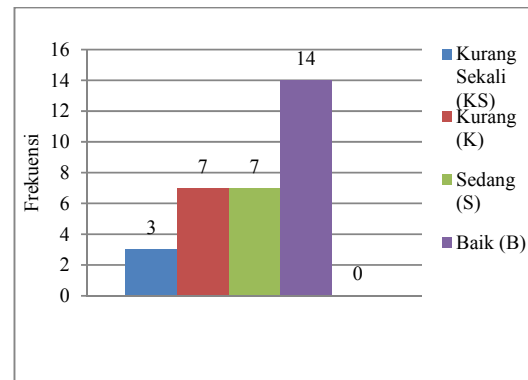
Pelaksanaan administrasi pembelajaran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan faktor evaluasi pembelajaran diukur menggunakan angket yang berjumlah 10 butir pernyataan dengan skor antara 1-4. Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis menggunakan program *MS Excel* diperoleh skor tertinggi 40, skor terendah 28, rerata/*mean* (M) 35,83, standar deviasi (SD) 3,48. Apabila data ditampilkan dalam bentuk deskripsi frekuensi maka sebagai berikut :

Tabel 6. Norma Penilaian Faktor Evaluasi Pembelajaran Dalam Mempengaruhi Pelaksanaan Administrasi

Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tingkat Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016/2017

Interval Skor	Kategori	F	%
$X \geq 53,21$	Baik Sekali	0	0
$50,29 \leq X < 53,21$	Baik	14	45,16
$47,37 \leq X < 50,29$	Cukup Baik	7	22,58
$44,45 \leq X < 47,37$	Kurang	7	22,58
$X < 44,45$	Kurang Sekali	3	9,68
Jumlah =		31	100

Apabila data faktor prosedur evaluasi pembelajaran di atas disajikan dalam bentuk diagram, maka sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram Faktor Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas menunjukkan bahwa faktor evaluasi pembelajaran terdapat 0 (0 guru) pada kategori baik sekali, 45,16% (14 guru) pada kategori baik, 22,58% (7 guru) pada kategori cukup baik, 22,58% (7 guru) pada katagori kurang dan 9,68% (3 guru) pada kategori kurang sekali.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan administrasi pembelajaran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat SD negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo tahun 2016/2017 pada katagori cukup baik yaitu sebesar 35,48 %.

1. Faktor Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat SD negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo pada faktor evaluasi pembelajaran adalah faktor yang paling berpengaruh dengan kategori baik yaitu sebesar 45,16%.

2. Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat SD negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo pada faktor pelaksanaan pembelajaran adalah faktor yang paling berpengaruh nomer dua dengan kategori baik yaitu sebesar 35,48%.

3. Faktor Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat SD negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo pada faktor perencanaan pembelajaran adalah faktor yang paling rendah dengan kategori cukup baik yaitu sebesar 41,94%.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pelaksanaan administrasi pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tingkat Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016/2017, untuk kategori “baik sekali” sebesar 0 % (0 guru); kategori “baik” sebesar 32,36 % (10 guru); kategori “cukup baik” sebesar 35,48 % (11 guru); kategori “kurang” sebesar 22,58 % (7 guru); dan kategori “kurang sekali” sebesar 9,68 % (3 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 144,06 pelaksanaan administrasi pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tingkat Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo dalam kategori “cukup baik”.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Perlunya sistem manajemen pendidikan yang baik agar program pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo agar dapat berjalan secara maksimal sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Kelompok Keja Guru (KKG) Penjasorkes SD di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo hendaknya mengadakan kegiatan seminar yang berkaitan dengan tema seputar penyusunan administrasi pembelajaran dengan mendatangkan pakar/ ahli yang berkompeten. Seminar yang diadakan tentunya akan dapat menambah wawasan/ pengetahuan

seputar penyusunan administrasi pembelajaran dari bapak ibu guru Penjasorkes .

3. Kepada para peneliti di bidang administrasi pembelajaran yang akan melakukan penelitian dalam tema yang sama, diharapkan agar menggunakan sampel yang lebih besar dengan variabel-variabel yang lain. Sehingga diharapkan hasil penelitian yang di dapat akan lebih maksimal hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Syarifudin. (2010). Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan Dengan SPSS. Yogyakarta : Grafindo Litera Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dini Rosdiani. (2014). Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Bandung: Alfabeta CV.
- Dwi Siswoyo. (2013). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- E. Mulyasa. (2006). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT Rosdakarya.
- Elis Ratnawulan, dkk. (2015). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hartati Sukirman. (2007). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Husamah, dkk. (2016). Belajar & Pembelajaran. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Moh.UzerUsman. (2006). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- _____.(2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Saekhan Muchith. (2008). Pembelajaran Kontekstual. Semarang: Rasail Media Group.
- Slamet Riyanto. (2011). Identifikasi Administrasi Guru Pendidikan Jasmani SD/MI Se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo. Skripsi Tidak di Terbitkan. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soenarjo. (2002). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: UT.
- Sugihartono, dkk. (2013). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2011). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiyawati. (2015). Pelaksanaan Administrasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tingkat Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman tahun 2015/2016. Skripsi Tidak di Terbitkan. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suparlan. (2006). Guru Sebagai Profesi. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Syaiful Sagala. (2013). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

UU No 14 tahun 2005, Permendiknas No
16 tahun 2007. Profesi Guru.
Jakarta: Depdiknas.

Zainal Arifin Ahmad. (2012). Perencanaan
Pembelajaran dari Desain sampai

Implementasi. Yogyakarta:
Pedagogik.

Umi Kulsum & Moh. Januar. (2014).

